

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu *ide, pikiran, hasrat* dan *keinginan* kepada orang lain. Ketika kita menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami *makna (imi)* yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi, fungsi bahasa merupakan media untuk *menyampaikan (dentatsu)* suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis. Sutedi, (2014, hal. 2)

Satuan bahasa terkecil yang digunakan untuk menyampaikan suatu makna, yaitu *kalimat (bun)* . Kalimat banyak sekali ragamnya , ada kalimat minim dan kalimat panjang, ada kalimat minor dan kalimat mayor, serta ada kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Meskipun suatu kalimat hanya tersiri dari suatu kata, pasti di dalamnya terkandung suatu makna yang disampaikan. Sutedi, (2014, hal. 2-3)

Mempelajari bahasa asing sama halnya seperti mempelajari bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki. Menurut Tarigan, (2008, hal.2) keterampilan-keterampilan tersebut adalah “membaca, menulis, berbicara dan mendengar”. Keempat keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut dengan caturtunggal. Setiap keterampilan itu memiliki hubungan yang erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa.

Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu (Tarigan, 2008, hlm. 23). Jadi, menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata. Selain itu juga, Tarigan (2008, hlm. 22) menyebutkan bahwa, "Menulis menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan orang lain dapat membaca suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga

lambing-lambang grafik tersebut jika merekamemahami bahasa dan gambaran grafik itu".

Dalam menulis kalimat, siswa sebaiknya memahami terlebih dahulu struktur kalimat dan kosakata yang berhubungan dengan hal yang ingin ditulis. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Kemampuan siswa dianggap kurang dalam keterampilan menulis, sebab metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Sesuai dengan pendekatan teacher center dimana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru bukan pada siswa. Sehingga kemampuan siswa dalam menulis masih dianggap kurang.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya pun di SMA Pasundan 3, menurut guru bahasa Jepang setempat ditemukan banyak siswa yang belajar bahasa asing, khususnya bahasa Jepang. Dalam mempelajari bahasa Jepang, salah satu kekurangan yang dialami adalah masalah dalam bidang menulis kalimat bahasa Jepang, dalam kegiatan pembelajaran di kelas hampir sebagian besar siswa menulis menggunakan huruf romaji, tapi ada juga beberapa siswa yang sudah bisa menulis menggunakan huruf hiragana dan katakana. Dalam penulisan kalimat hampir sebagian besar siswa masih keliru dalam menggunakan struktur kalimat yang benar dan masih banyak pula siswa yang keliru dalam menempatkan partikel yang tepat dalam sebuah kalimat, selain itu kosakata yang belum berkembang pun membuat siswa kesulitan dalam membuat kalimat. Dari semua kesulitan yang dirasakan siswa, menurut guru yang bersangkutan masalah utama siswa sebenarnya ada pada kurang berkembangnya kosakata yang dimiliki siswa. Kekeliruan atau kurangnya kemampuan dalam menulis suatu kalimat itu dapat terjadi salah satunya karena pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa tidak terlalu tertarik akan pembelajaran yang diajarkan guru. Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dari biasanya yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang menulis.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis, peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing tahap awal, khususnya bahasa Jepang, kreativitas guru

dalam mengelola proses pembelajaran diduga akan efektif dan efisien dengan tersedianya model/metode/teknik pembelajaran yang efektif dan bervariasi.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran visual auditori kinestetik. Model pembelajaran visual auditori kinestetik merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar untuk menjadikan pendidik dan peserta didik merasa nyaman. Model visual auditori kinestetik menggunakan 3 macam sensori dalam menerima informasi yaitu penglihatan, pendengaran dan gerak. Pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien dengan memperhatikan ketiga hal tersebut, setiap peserta didik akan terpenuhi kebutuhannya sehingga mereka termotivasi dalam pembelajaran.

DePoerter, B & Hernacky, M (2016, hal : 122) Sistem identifikasi VAK (Visual-Auditori-Kinestetik) membedakan bagaimana kita menyerap informasi. Untuk menentukan dominasi otak dan bagaimana Anda memproses informasi, kami menggunakan model, yang awalnya dikembangkan oleh Anthony Gregorc, profesor di bidang kurikulum dan pengajaran di Universitas Connecticut. Kajian investigatifnya menyimpulkan adanya dua kemungkinan dominan otak :

1. Persepsi konkret dan abstrak, dan
2. Kemampuan pengaturan secara sekuensial (linear) dan acak (nonlinear)

Salma, (2009, hal. 34-35) mengatakan bahwa tampilan visual menunjukkan bagaimana suatu desain pembelajaran disajikan oleh pencetusnya. Tampilan visual dan banyaknya komponen yang ada pada suatu desain pembelajaran mengandung makna yang mendalam bagi pembelajar tersebut.

Maka dari itu penulis memilih model pembelajaran *VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik)* karena model ini merupakan salah satu pendekatan Group investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu. Model

Pembelajaran ini diharapkan dapat bermanfaat bagi murid SMA tersebut khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil judul **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE VAK (VISUAL-AUDITORI-KINESTETIK) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT BAHASA JEPANG**, sebagai bahan penelitiannya.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, masalah-masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis kalimat bahasa Jepang pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah dipraktikkan model pembelajaran kooperatif tipe VAK (*Visual-Auditori-Kinestetik*) ?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ?
3. Bagaimana tanggapan siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe VAK (*Visual-Auditori-Kinestetik*) dalam membuat kalimat bahasa Jepang ?

2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan agar penelitian lebih terarah, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut ::

1. Peneliti hanya meneliti efektivitas kemampuan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe VAK (*Visual-Auditori-Kinestetik*) dalam membuat kalimat bahasa Jepang.
2. Peneliti hanya akan meneliti apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe VAK (*Visual-Auditori-Kinestetik*) dalam membuat kalimat bahasa Jepang.

3. Kalimat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kalimat yang ada pada bab 9 buku nihon kirakira kelas 10.
4. Peneliti hanya meneliti kemampuan siswa dalam menulis kalimat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe VAK (*Visual-Auditori- Kinestetik*) dalam membuat kalimat bahasa Jepang .

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kemampuan menulis kalimat pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah dipraktikkan model pembelajaran kooperatif tipe VAK (*Visual-Auditori-Kinestetik*).
2. Mengetahui perbedaan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis kalimat bahasa Jepang .
3. Mengetahui tanggapan siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe VAK (*Visual-Auditori-Kinestetik*).

3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat setelah penelitian ini dilaksanakan, peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pengetahuan untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe VAK (*Visual-Auditori-Kinestetik*) dalam membuat kalimat bahasa Jepang. Selain itu juga bermanfaat untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jepang dikelas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru dan dapat dijadikan suatu referensi dalam penelitian selanjutnya

mengenai metode untuk pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Jepang

b. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar dalam penggunaan salah satu model pembelajaran, khususnya model pembelajaran tipe *VAK (Visual-Auditori-Kinestetik)* dalam membuat kalimat bahasa Jepang sebagai pembelajaran yang kreatif, inovatif dan efektif .

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu alternatif metode atau cara pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempermudah pembelajaran bahasa Jepang khususnya pembelajaran menulis kalimat bahasa Jepang.

D. Sistematika Penulisan

Didalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membaginya kedalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada BAB I, penulis memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, (rumusan dan batasan masalah), tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar penelitian, hipotesis, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik penelitian, teknik pengolahan data serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. BAB ini memuat tentang landasan teoritis yang berkaitan dengan teori-teori yang melandasi mengenai model pembelajaran, khususnya tipe *VAK (Visual-Auditori-Kinestetik)* dalam kemampuan menulis kalimat bahasa Jepang termasuk pada hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian. Pada BAB ini penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan secara sistematis, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian serta tahap penelitian dan teknik pengolahan data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan. Di BAB ini penulis menjabarkan analisis data dan pembahasannyayang berupa laporan eksperimen, analisis, dan interepretasi data.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Pada BAB terakhir ini, penulis menyampaikan kesimpulan penelitian dari hasil akhir serta saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.